

PRODUKSI DAN KAPASITAS TAMPUNG HIJAUAN TERNAK DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Andhika Nugraha¹, Jiyanto² dan Pajri Anwar²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Faperta, UNIKS Teluk Kuantan

²Dosen Program Studi Peternakan, Faperta, UNIKS Teluk Kuantan

*Email corespondensi : andhikanugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi dan Kapasitas Tampung hijauan ternak yang tumbuh di kecamatan kuantan mudik. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Data primer yang diambil dengan melakukan cuplikan atau pengambilan sampel untuk menghitung potensi pakan pada areal lahan di Kecamatan Kuantan Mudik dan data sekunder dikumpulkan dari dinas-dinas terkait seperti dinas Pertanian, Peternakan dan Badan Pusat Statistik. Variable penelitian yaitu Produksi Hijauan, Kapasitas Tampung ternak dan jenis hijauan. Data di Analisis dengan membandingkan produksi hijauan dengan jumlah ternak yang tersedia untuk mengetahui rasio keduanya yang menggambarkan jumlah ternak yang bias dikembangkan di Kecamatan Kuantan Mudik. Hasil penelitian Pada produksi hijauan segar terdapat 4065,39 kg/ha/th sedangkan hijauan kering 21949,06 kg/ha/th serta Kapasitas tampung ternak yang didapat sebanyak 20,41 st/th dan jenis hijauan yang didapat yaitu Belulang, Gamal, *Paspalum dilatatum* (Australia), *Amaranthus spinosis* (Bayam Duri) dan Peking.

Kata Kunci : Hijauan, kapasitas tampung, ternak, kuantan mudik dan kuantan singingi.

ABSTRACT

This study aims to determine the Production and Capacity of forage that grows in the Kuantan Mudik sub-district. This research uses purposive sampling method. Sampling is done intentionally in accordance with the required sample requirements. Primary data is taken by taking samples or taking samples to calculate feed potential in the land area in Kuantan Mudik District and secondary data collected from related agencies such as the Agriculture, Livestock and Central Statistics Agency. The research variables are Forage Production, Livestock Capacity and Forage Types. The data is analyzed by comparing forage production with the number of available livestock to determine the ratio of the two which describes the number of livestock that can be developed in Kuantan Mudik District. Research results In the production of fresh forage there are 4065.39 kg / ha / year while dry forage is 21949.06 kg / ha / year and the capacity of the livestock obtained is 20.41 st / year and the types of forage obtained are Belulang, Gamal, *Paspalum dilatatum* (Australia), *Amaranthus spinosis* (Spinach Spinach) and Peking.

Keywords: Forage, storage capacity, livestock, kuantan mudik and kuantan singingi

PENDAHULUAN

Evaluasi atau penilaian pakan ternak merupakan analisis pakan dengan cara melihat keadaan fisik baik pengujian secara langsung maupun dengan kualitas nutrisi. Evaluasi pakan hanya akan dicapai secara baik jika pengambilan sampel dilakukan secara benar. Kegiatan evaluasi untuk menentukan kapasitas tampung optimum secara periodik harus dilakukan mengingat kontinuitas pasokan hijauan tidak konstan dan selalu terjadi perubahan baik akibat dari tekanan ternak sendiri atau musim (Roni dan Witariadi, 2014).

Pakan merupakan sumber energi dan pertumbuhan bagi ternak sehingga ketersediaannya sangat penting untuk pengembangan ternak di Kecamatan Kuantan Mudik, zat terpenting dalam pakan adalah protein, pakan yang berkualitas adalah pakan yang didalamnya memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin. Pakan ternak mudah didapatkan di Kecamatan Kuantan Mudik dikarenakan banyaknya lahan yang tersedia, lahan yang ada membuat pakan hijauan juga mudah untuk didapatkan. Pakan hijauan itu sendiri sebagai komoditi yang penting bagi peternak yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternaknya sendiri. Pakan hijauan merupakan faktor penentu produktifitas ternak, sehingga ketersediaan pakan yang berkualitas baik merupakan persyaratan untuk pengembangan ternak di suatu wilayah (Retnani dkk, 2010 dalam Megawati, 2017).

Pakan hijauan ternak adalah semua bahan pakan yang diberikan dalam bentuk segar, hijauan tersebut terdiri dari rumput-rumputan, kacang-kacangan, semak dan pohon yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Pakan ternak dari hijauan memiliki kandungan serat kasar yang cukup tetapi memiliki kandungan energi yang rendah, hijauan yang menjadi sumber nutrisi yang baik adalah hijauan yang mengandung protein kasar sebanyak 20% seperti bahan kering leguminosa atau kacang-kacangan, karena pakan kasar juga diperlukan untuk ternak ruminansia untuk merangsang rumen serta menentukan kadar lemak susu. Pakan dapat di golongkan kedalam sumber protein, sumber energi dan sumber serat kasar. Hijauan pakan ternak merupakan sumber serat kasar yang utama yang berasal dari tanaman yang berwarna hijau agar pakan tersebut dapat bermanfaat bagi ternak untuk menghasilkan suatu produk, pakan yang baik memiliki kandungan di dalamnya seperti air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Rasjid, 2012 dalam Megawati, 2017).

Hijauan yang dapat dijadikan pakan adalah tanaman yang tumbuh di lahan sawit maupun karet, peternak juga bisa memberikan jerami padi pada saat petani sudah panen yang biasanya ternak dilepasliarkan oleh peternak. Nilai nutrisi yang dimiliki seperti serat kasar, protein kasar, lemak kasar, abu, BETN, dan TDN sebagai penunjang perkembangan dan produktivitas ternak. Pengambilan data juga dilakukan dengan turun langsung kelapangan, serta rumput yang telah tumbuh di lahan karet dan sawit. Hijauan pakan adalah komponen utama ternak ruminansia dan merupakan kunci keberhasilan dalam menghasilkan produk peternakan terutama daging dan susu. Usaha untuk meningkatkan konsumsi protein hewani tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk meningkatkan produksi dan mutu hijauan pakan (Wahyudi, 2010).

Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi

ternak ruminansia harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan yang cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas. Beberapa faktor yang menghambat penyediaan hijauan, yakni terjadi perubahan fungsi lahan yang sebelumnya sebagai sumber tumbuhnya hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan, dan tanaman industri. Salah satu langkah untuk mengurangi keterbatasan hijauan dan pakan adalah dengan pemanfaatan limbah pertanian dan hijauan yang tumbuh di lahan perkebunan (Afrizal dkk, 2014).

Kapasitas tampung merupakan analisis kemampuan areal padang penggembalaan atau kebun rumput untuk dapat menampung sejumlah ternak, sehingga kebutuhan hijauan rumput dalam 1 tahun bagi makanan ternak tersedia dengan cukup. Kapasitas tampung padang penggembalaan atau kebun rumput berhubungan erat dengan jenis ternak, produksi hijauan rumput, musim, dan luas padang penggembalaan atau kebun rumput. Oleh karena itu, kapasitas tampung bisa bermacam-macam dan tergantung pada pengukuran produksi hijauan rumput. Pada musim basah, hijauan rumput akan tinggai produksinya daripada musim kering. Hal demikian juga berarti bahwa pada musim basah bisa tersedia lebih banyak produksi hijauan rumput untuk sejumlah ternak, namun pada musim kering jumlah ternak akan terbatas jumlahnya sesuai dengan tersedianya hijauan rumput (Nursiam, 2011 dalam Marga, 2016).

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan luas wilayah 732,95 km² serta jumlah penduduk 24.404 jiwa (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2018). Para peternak di Kecamatan Kuantan Mudik pada

umumnya masih memelihara ternak mereka dengan cara tradisional yaitu dengan cara semi intensif yaitu dengan pengandangan selama 6 bulan dan penggembalaan selama 6 bulan. Sumber pakan yang biasa didapatkan oleh peternak biasanya rumput lapangan yang tumbuh di pematang sawah, sungai, lahan karet, maupun lahan sawit, dan itupun juga tergantung dari musim, jika musim kemarau pakan ternak biasanya relative sedikit sedangkan musim hujan cukup melimpah untuk ternak.

Perhitungan kapasitas tampung (*carrying capacity*) mempunyai arti yang penting bagi perencanaan dan pengembangan peternakan, dengan diketahui kapasitas tampung yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik maka parameter produksi dapat diperhitungkan dengan tepat dan akurat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dirancang penelitian mengenai kapasitas tampung (*carrying capacity*) dan produksi hijauan dalam rangka memenuhi kebutuhan ternak di Kecamatan Kuantan Mudik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 1 Januari sampai dengan 17 february 2021 bertempat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Plate Meter/Kuadran, sabit yang digunakan untuk memotong hijauan, karung dan kantong plastik yang digunakan untuk tempat sampel, timbangan duduk dan timbangan analitik yang digunakan untuk mengukur bobot sampel, tali plastik, gunting, alat tulis, alat hitung, dan kamera. Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah Hijauan yang ada di wilayah Kecamatan Kuantan Mudik. Bahan tersebut diambil dari lahan hijauan yang tumbuh di

Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Metode yang digunakan menggunakan metode Halls yaitu dengan metode bingkai kuadran. Ukuran kuadran mengikuti metode Infirtia (2014) yaitu 0.5m x 0.5m.. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dalam jangka waktu yang pendek dan digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat kuantitatif untuk menganalisa permasalahan yang ada.

Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara diagonal sesuai dengan prosedur penelitian yang diterapkan yaitu Setiap lokasi pengambilan cuplikan dilakukan sebanyak 5x dengan cara dilemparkan serta mengambil perwakilan wilayah yang memiliki dataran tinggi dan rendah.

Data sekunder dikumpulkan dari dinas-dinas terkait seperti dinas pertanian, peternakan dan Badan Pusat statistik (BPS). Data yang dikoleksi yaitu luas hijauan pada areal lahan di Kecamatan Kuantan Mudik. Data primer diambil dengan melakukan cuplikan atau pengambilan sampel untuk menghitung potensi pakan pada areal lahan di Kecamatan Kuantan Mudik. Dari data primer dan sekunder disatukan untuk menghitung kapasitas tampung dari areal lahan di Kecamatan Kuantan Mudik dan produksi hijauan yang ada di areal lahan Kecamatan Kuantan Mudik, serta akan dikumpulkan pula data dari *study literature*.

Peubah yang diamati

1. Produksi hijauan berdasarkan berat kering yang tumbuh di wilayah Kecamatan Kuantan Mudik.

2. Kapasitas tampung ternak berdasarkan hijauan yang ada di wilayah Kecamatan Kuantan Mudik.

3. Jenis hijauan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik.

Menghitung produksi hijauan dan kapasitas tampung berdasarkan bahan kering dengan rumus:

1. Produksi hijauan per hektar = produksi hijauan per m^2 x luas lahan yang memproduksi hijauan.
2. lahan yang tidak memproduksi hijauan = luas kolong yang tidak memproduksi hijauan
3. Luas lahan yang memproduksi hijauan = $10.000m^2$ – luas lahan yan tidak memproduksi hijauan
4. Produksi hijauan per h ar = produksi hijauan per m^2 x $10.000m^2$ (Marga, 2016).
5. Menghitung kapasitas tampung ternak dengan rumus = jumlah produksi hijauan BK(kg/tahun)/kebutuhan pakan BK (Kg/St/Tahun).

Analisis Data

Untuk data produksi dengan menimbang pakan setiap cuplikan kemudian dikalikan dengan luas lahan wilayah Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk jenis rumput dianalisis secara deskriptif. Semua data primer yang ada akan ditabulasi untuk mendapatkan nilai rata-rata dan persentasenya. Data menyangkut kapasitas tampung padang rumput alam diperoleh melalui total kebutuhan ternak dengan mengacu pada total produksi hijauan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik. Data kapasitas tampung akan dianalisis dengan membandingkan produksi hijauan dengan jumlah ternak yang tersedia untuk mengetahui rasio keduanya yang menggambarkan jumlah ternak yang bisa dikembangkan di

Kecamatan Kuantan Mudik. Data yang didapat akan diteliti secara Deskriptif dengan menampilkan rata-rata, standar deviasi dan persentase (Sukestiyarno, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Mudik

Kuantan Mudik adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia yang beribukotakan Lubuk Jambi, Lubuk Jambi berjarak 21 km kearah kiliran jao dari Kota Taluk Kuantan (Yuni, 2014).

Di daerah Kecamatan Kuantan Mudik terdapat 1 (Satu) kelurahan yaitu kelurahan Lubuk Jambi dan 24 (Dua puluh empat) desa yaitu sebagai berikut: Desa Air Buluh, Desa Aur Duri, Desa Banjar Guntung, Desa Banjar Padang, Desa Bukit Kauman, Desa Bukit Pedusunan, Desa Kasang, Desa Kinali, Desa koto Cengar, Desa Koto Lubuk Jambi, Desa Luai, Desa Lubuk Jambi, Desa Lubuk Ramo, Desa Pantai, Desa Pebaun Hilir, Desa Pebaun Hulu, Desa Pulau Binjai, Desa Rantau Sialang, Desa Saik, Desa Sangau, Desa Cengar, Desa Seberang Cengar, Desa Seberang Pantai dan Desa Sungai Manau.

Kondisi Geografis Kuantan Mudik

Curah Hujan besar (>) 1500 mm/tahun terletak pada kemiringan lereng: 0 – 45 derajat. Dengan ketinggian tanah 25-30 meter diatas permukaan air laut. Aspek geologi tata lingkungan yaitu Morfologi dataran hingga perbukitan sedang, elevasi 3 - 4₀, berada pada zona patahan normal dengan arah N315₀E-N320₀E bagian tenggara, longsor sangat intensif pada tebing sungai kuantan. Banjir, erosi dan sedimentasi, amblesan, zona lemah, batuan bersifat rapuh (brittle) dan tidak kompak (patah) dan adanya rekahan (Yuni, 2014).

Aspek Hidrogeologinya yaitu aliran permukaan berupa sungai kuantan, sungai polohan, sungai nan godang, sungai teso dan sungai sengkilo. Aliran permukaan lain berupa aliran tanah dalam diperkirakan cadangannya sebesar 15 juta m³ pertahun (bagian utara cekungan Teluk Kuantan).

Potensi Kecamatan Kuantan Mudik

1. Pertanian di daerah Kuantan Mudik yaitu dengan luas sawah dan irigasi (3.141 ha). Dalam hal produksi beras, pada tahun 2000 Kabupaten ini mengalami surplus beras sekitar 1.435,87 ton.
2. Perikanan dengan luas areal kolam ikan 5,56 ha dengan produksi 1,5 ton.
3. Perkebunan dengan luas areal perkebunan (21.776,60 ha) dengan produksi 42.920,97 ton.
4. Kehutanan dengan luas hutan rakyat (3.648 ha), hutan Negara (109.474 ha).
5. Pertambangan
6. Sarana pasar/perbelanjaan yaitu pasar Lubuk Jambi (minggu).

Produksi bahan segar dan bahan kering Hijauan Pakan.

Produksi bahan segar dan bahan kering hijauan pakan merupakan fungsi dari faktor internal spesies tanaman dan faktor eksternal berupa tanah dan iklim dan merupakan sumber pakan utama ternak ruminansia. 70% dari makanan ternak ruminansia berasal dari hijauan (Nitis dkk, 1992), sehingga ketersediaan pakan baik dari segi kuantitas, dan secara berkesinambungan sepanjang tahun perlu diperhatikan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi dan kapasitas tampung di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi memiliki produksi bahan segar dan bahan kering hijauan pakan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi bahan segar di kecamatan kuantan mudik

Desa	Produksi Hijauan Segar		
	kg/ha/hari	kg/ha	kg/ha/th
Bukit Pedusunan	1.013.04	30.391.20	369.759.60
Banjar Guntung	597.24	17.917.20	217.992.60
Pantai	650.16	19.504.80	237.308.40
Kinali	570.78	17.123.40	208.334.70
Kasang	1.334.34	40.030.20	487.034.10
Jumlah	4.165.56	124.966.80	1.520.429.40
Rata-rata	833.11	24.993.36	304.085.88

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kecamatan kuantan mudik memperoleh jumlah hijauan segar sebesar 1.520.429,40 kg/ha/th dan ini membuktikan bahwa potensi dan ketersediaan bahan segar di kecamatan kuantan mudik cukup untuk memenuhi pakan ruminansia pertahun nya serta dari 5 desa tersebut desa kasang memiliki produksi hijauan segar terbesar dengan rata-rata kg/ha/th berjumlah 487.034,10 kh/ha/th.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman pakan selain faktor tanaman itu sendiri. Faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan

pertumbuhan dan produksi adalah curah hujan dan suhu. Curah hujan yang cukup akan menjamin ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam proses fisiologis. Faktor suhu juga berpengaruh langsung dan berkaitan erat dengan laju transpirasi. Pada suhu melampaui kebutuhan dalam proses fotosintesis, maka kecepatan fotosintesis neto akan berkurang yang akan mempengaruhi produksi dan kualitas tanaman pakan. Umumnya akan terjadi penurunan nilai cerna karena kecepatan proses lignifikasi pada dinding sel ketika temperatur meningkat (Hidayati dkk, 2015).

Tabel 2. Produksi bahan kering di kecamatan kuantan mudik

Desa	Produksi Hijauan Kering		
	kg/ha/hari	kg/ha	kg/ha/th
Bukit Pedusunan	374.22	11.226.60	136.590.30
Banjar Guntung	215.46	6.463.80	78.642.90
Pantai	264.60	7.938.00	96.579.00
Kinali	234.36	7.030.80	85.541.40
Kasang	665.28	19.958.40	242.827.20
Jumlah	1.753.92	52.617.60	640.180.80
Rata-rata	350.78	10.523.52	128.036.16

Dari data bahan kering diatas didapatkan produksi sebesar 640.180,80 kg/ha/th. Bahan kering dijemur dibawah sinar matahari langsung setelah itu ditimbang berat keringnya dan proses pengeringan harus rutin di bolak balik.

Pergantian musim hujan dan musim kemarau memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas dan kuantitas hijauan pakan yang tersedia di padang penggembalaan alam (Manu, 2013). Produksi hijauan dapat mencapai tiga kali lipat pada musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau tetapi memiliki mutu yang rendah (Muhajirin dkk. 2017).

Kapasitas Tampung

Kapasitas tampung (*Carrying Capacity*) adalah kemampuan padang penggembalaan untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang dibutuhkan oleh sejumlah ternak yang digembalakan dalam satuan luasan tertentu kemampuan padang penggembalaan untuk menampung ternak per hektar (Kencana, 2000). Kapasitas tampung merupakan kemampuan dalam menganalisis suatu areal lahan pasture dalam menampung sejumlah ternak, sehingga kebutuhan hijauan terpenuhi dengan cukup dalam satu tahun (Rinaldi, dkk, 2012). Hasil pengamatan kapasitas tampung di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Kapasitas Tampung di Kecamatan Kuantan Mudik

Desa	Kapasitas Tampung segar		Kapasitas Tampung kering	
	St/th	ST	St/th	ST
Bukit Pedusunan	33.77	13.84	10.69	5.11
Banjar Guntung	19.91	8.04	6.16	2.90
Pantai	18.58	41.35	7.56	16.83
Kinali	16.31	5.97	6.70	2.45
Kasang	38.12	29.84	19.01	14.88
Jumlah	126.68	99.06	50.11	42.18
Rata-rata	25.34	19.81	10.02	8.44

Berdasarkan tabel diatas desa kasang menampung satuan ternak terbesar yaitu sebanyak 38,12 st/th dan ini menjadi potensi yang besar bagi peternak yang berada di desa kasang. Kapasitas tampung di kecamatan kuantan mudik dengan luas wilayah sebesar 732,95 Km² dengan bahan segarnya dapat menampung sebanyak 126,68 st/th serta bahan kering dapat menampung 50,11 st/th. Seperti diketahui setiap lokasi penelitian memiliki pertumbuhan fisik dan iklim tanah yang berbeda beda. Waktu pelaksanaan juga berhubungan erat

dengan musim hujan atau kemarau yang mempengaruhi ketersediaan air dalam mendukung proses fisiologi hijauan.

Kapasitas tampung menggambarkan tentang jumlah maksimum ternak yang dapat ditopang tanpa mengurangi sumberdaya yang tersedia seperti tanaman dan tanah. Kapasitas lahan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemiringan lereng, jarak ke sumber air dan naungan. Kapasitas lahan akan semakin menurun seiring dengan semakin jauhnya sumber air dan semakin tinggi kemiringan lereng (George, dkk, 2020).

Kuantan Mudik terdapat beberapa hijauan makanan ternak sebagaimana terlihat di bawah ini

Identifikasi Hijauan

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa di Kecamatan :

No	Jenis Rumput	Jenis leguminosa
1.		
2.		
3.		

Rumput unggul (introduksi) adalah rumput yang didatangkan dari luar dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan rumput local terutama produksi dan kualitasnya, salah satunya Rumput Australia (*Paspalum dilatatum*). Rumput *Paspalum dilatatum* merupakan tanaman yang mempunyai kualitas yang baik untuk hijauan pakan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan, produktifitas hasil panen maupun nutrisi yang terkandung didalamnya. Rumput ini berasal dari Argentina (Amerika Selatan) dan masuk

ke benua Australia pada tahun 1870 dan akhirnya disebut Rumput Australia. Rumput ini tumbuh pada jenis tanah dengan struktur sedang sampai berat, tumbuh paling baik pada tanah berat yang basah dan subur, dapat tumbuh dari daratan rendah sampai pegunungan (0-2000 mdpl), curah hujan tidak kurang 900-1200 mm/tahun, ditanam dengan jarak 50 x 50 cm, dapat ditanam campuran dengan legum, pemotongan pertama pada umur 2 bulan selanjutnya setiap 40 hari sekali dimusim hujan 60 hari sekali dimusim panas, tinggi

mencapai 60-150 cm, toleran terhadap kekeringan, tahan terhadap genangan air, tahan injakan sehingga dapat menjadi rumput padang yang baik, palatable dan memiliki nutrisi yang tinggi, pertumbuhan kembali sangat cepat serta rata-rata produksi sebagai rumput potong mencapai 5-70 tn/ha/tahun (Kuswara, 2018).

Gamal (*Gliricidia sepium*) merupakan tanaman legume yang berasal dari Amerika Tengah dan Brazil. Pemberian gamal pada sapi maksimal 40% dan domba 75% Sebaiknya gamal diberikan bersama-sama dengan pemberian rumput, Kandungan protein kasar dalam berat kering pada gamal yaitu sekitar 20-30%, serat kasar 15% (Mayasari, dkk, 2012). Kelebihan dari tanaman gamal yaitu nilai nutrisi tinggi, kemampuan adaptasi yang luas terhadap kondisi tanah selain itu pohon ini dapat menjadi pencegah erosi, dan penyubur tanah. Kekurangan tanaman gamal yaitu terdapat beberapa kandungan senyawa anti nutrisi seperti coumarine. Selain itu terdapat senyawa HCN, nitrat, dan tannin meskipun dalam jumlah sedikit (Zumrotun, 2017).

Gulma yang menyerang tanaman budidaya diantaranya bayam duri (*Amaranthus spinosus L.*). Bayam duri merupakan gulma yang keberadaannya dapat mengganggu tanaman budidaya sehingga pertumbuhan tanaman budidaya akan terhambat. Contoh tanaman budidaya yang diganggu adalah jagung (*Zeamays*), *Glicine max* (kedelai), ketela rambat (*Ipomoea Batatas*), Kakao (*Theobroma cacao*), Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) dan Tomat (*Lycopersicum esculentum*), (Susilowati, 2012).

Rumput Belulang berasal dari Afrika lalu menyebar ke daerah-daerah tropis, sub tropis, dan beberapa wilayah di dunia termasuk Afrika, Asia, Asia Tenggara, Australia, dan Amerika.

Gulma ini dapat tumbuh dengan subur dengan cahaya matahari penuh dan juga dapat tumbuh di lahan marginal. Batang, daun dan biji tumbuh mendatar di tanah yang berbentuk roset sehingga tidak dapat di siangi dengan mudah. Bunga memiliki 2-6 cabang dengan panjang 4-15 cm (Buker, dkk, 2002).

Rumput peking mempunyai tekstur daun yang halus, kepadatan pucuk yang tinggi, sisi-sisi daun yang lurus, dapat beradaptasi dengan baik di daerah yang beriklim panas, toleran terhadap kekeringan, dan merupakan jenis rumput yang pendek, sehingga mengurangi frekuensi pemangkasan (Perdana, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Pada produksi hijauan segar terdapat 1.520.429,40 kg/ha/th sedangkan hijauan kering 640.180,80 kg/ha/th serta Kapasitas tampung ternak yang didapat sebanyak 126,68 st/th dan jenis hijauan yang didapat yaitu Belulang, Gamal, *Paspalum dilatatum* (Australia), *Amaranthus spinosis* (Bayam Duri) dan Peking.

Saran

Produksi dan kapasitas tampung ternak yang ada di kecamatan kuantan mudik dengan luas wilayah 732,95 Km² serta kapasitas tampung sebanyak 126,68 st/th seharusnya lebih banyak lagi ternak yang bisa ditampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2011. Analisis Indeks Kualitas Tanah Entisol pada Berbagai Penggunaan Lahan yang Berbeda. Agroteksos. Fakultas Pertanian Unram. 21(1)
- Afrizal, A., Sutrisna, R., & Muhtarudin, M. (2014). Potensi Hijauan sebagai Pakan Ruminansia di Kecamatan

- Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 2(2)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Statistik Daerah Kecamatan Kuantan Mudik 2018* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi.
- Buker, R.S., S.T. Steed, & W.M. Stall. 2002. Confirmation and control of a paraquat-tolerant goosegrass (*Eleusine indica*) biotype. Abstract. *Weed Technology*. Vol.16(2):309-313.
- Daru T.P, Suhardi, Roosena Y., Ari W., dan Penny P. 2013. Analisis potensi pengembangan ternak ruminansia di wilayah perbatasan kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Dinamika Pertanian* Volume XXVIII (25 -32).
- Farizaldi. (2011). Produktivitas Hijauan Makanan Ternak Pada Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Berbagai Kelompok Umur Di Ptpn 6 Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(2), 68–73.
- George MR, William F, McDougald N. 2020. Chapter 8 Grazing Management in: *Ecology and Management of Annual Rangelands* <http://rangelandarchive.ucdavis.edu/file/s/252897.pdf> Tanggal unduh 19 Juni 2020
- Hasnudi., Umar, S., Sembiring, I. 2004. Sumbang Saran Untuk Kemajuan Dunia Peternakan Di Indonesia. *Universitas Stuttgart*, 1–28.
- Hidayati , I.N., dan Suryanto. 2015. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produksi Pertanian dan strategi Adaptasi pada Lahan Rawan Kekeringan. *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, 16(1), 42-52
- Infitria, & Khalil. 2014. Studi Produksi Dan kualitas Hijauan Dilahan Padang Rumput UPT Peternakan Universitas Andalas. *Buletin Makanan Ternak*. 101(1), 25–33
- Juarti. 2016. Analisis Indeks kualitas Tanah Andisol pada berbagai penggunaan Lahan di Desa Sumber Brantas Kota Batu. *Jurnal pendidikan Geografi*, 21(2), 58-71
- Kencana S. 2000. Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) dan kapasitas tampung padang alam Taman Buru Rumberpon. Manokwari [Internet]. [diunduh 2014 Mei 5]. Tersedia pada: <http://papuaweb.org/unipa/dlibs123/kencana>.
- Kleden, M. M., Ratu, M. R. ., & Randu, M. D. S. (2015). Kapasitas Tampung Hijauan Pakan Dalam Areal Perkebunan Kopi Dan Padang Rumput Alam Di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Zootec*, 35(2), 340. <https://doi.org/10.35792/zot.35.2.2015.9274>
- Kuswara, A. A. (2011). Kecernaan Bahan Kering (Bk) Bahan Organik (Bo) Regrowth Rumput Paspalum Dilatatum Dengan Pemupukan Organik Pada Tanah Regosol. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Manu, A.E. 2013. Produktivitas Padang Penggembalaan Sabana Timur Barat. *Pastura*. 3 (1): 25-29.
- Marga, A. 2016. Evaluasi Kapasitas Tampung Dan Komposisi Botani di Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Markus, M. K., M. R. D. Ratu, & M. D. S Randu. 2015. Kapasitas Tampung Hijauan Pakan Dalam Areal Perkebunan Di Kabupaten

- Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal zootek*, 35(2), 340-350.
- Megawati. (2017). *Evaluasi manajemen pemberian pakan terhadap budi daya ternak sapi potong di kecamatan pajukukang kabupaten bantaeng*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Muhajirin, Despal, Khalil. 2017. Pemenuhan kebutuhan nutrisi sapi potong bibit yang digembalakan di padang mengatas. *Jurnal. Bulmater*. 104(1): 9-20.
- Nell, J.A dan D.H.L. Rollinson. 1974. *The Requirements and Availability of Livestock Feed in Indonesia*, Jakarta
- Nitis IM, Lana K, Sudana IB, Sutji N. 1992. Pengaruh Klasifikasi wilayah terhadap komposisi botani hijauan yang diberikan pada kambing di Bali di waktu musim kemarau. Pro. Seminar Penelitian peternakan, Bogor.
- Nurlaha, Setiana, A., & Asminaya, N. S. (2014). Identifikasi jenis hijauan makanan ternak di lahan persawahan desa babakan kecamatan dramaga kabupaten bogor. *Jitro*, 1(1), 54–62.
- Paggasa, Y. (2003). komposisi dan produktifitas hijauan makanan ternak di perkebunan kelapa sawit di kecamatan muara wahau kabupaten kutai timur. *Jurnal Terpadu*, (1), 6–8.
- Pangestu, H. R. 2019. *Produksi Hijauan Dan Kapasitas Tampung Ternak Di Rawa Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Perdana. (2012). *Rumput Stadion*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka
- Rinaldi R, Hairul B, Manfarizah. 2012. Bahaya erosi dan upaya konservasi padang penggembalaan sapi di Aceh Besar. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Lahan*. 1 (2): 136-145.
- Rizka, N. 2018. *Komposisi botanis dan kapasitas tampung padang penggembalaan alam di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Roni, I.N.G.K dan N.M.W. Witariadi. 2014. *Evaluasi pastura*. Buku ajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Rostini, T., and A. J. 2015. Pemanfaatan hijauan rawa sebagai pakan ternak pada kelompok ternak banua raya. *Jurnal Al-Ikhlas*, 1, 30–35.
- Sumaryanto. 2012. Strategi Peningkatan Kapasitas Adaptasi Petani Tanaman Pangan Menghadapi Perubahan Iklim. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 73.
- Susetyo, S., 1980 *Padang Penggembalaan*. Balai Latihan Pegawai Pertanian Batangkaluku. Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Susilowati, E. (2012). *Perkecambahan dan Pertumbuhan Gulma Bayam Duri (Amaranthus spinosus L.) pada Pemberian Ekstrak Kirinyuh (Chromolaena odorata (L.) R. M King & H.E. Rob.)*. Skripsi, 67(6), 14–21.
- Wahyudi, I. 2010. *Inventarisasi Dan Identifikasi Hijauan Pakan di Desa Sei Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Winarso, S. 2005. Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava Media, Yogyakarta.

Yuni, R. 2014. Pemberlakuan otonomi desa pada masa reformasi ditinjau menurut undang-undang nomor 6

tahun 2014 tentang di desa bukit pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singing. Skripsi. Universitas sultan syarif kasim. Pekanbaru.